

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian global yang semakin tinggi, membuat perusahaan-perusahaan baru muncul dan ikut memeriahkan persaingan perekonomian dipasar modal. BEI atau Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal, pasar modal adalah salah satu peranan penting dalam membangun perekonomian suatu Negara. Semakin baik suatu pasar modal, maka akan banyak perusahaan-perusahaan baru yang akan datang ke pasar modal dan hal ini akan menyebabkan ketatnya persaingan antar perusahaan. Dampak yang sangat penting bagi investor maupun bagi perusahaan yaitu kebijakan pembayaran dividen.

Setiap perusahaan pasti memiliki suatu tujuan yang harus dicapai. Tujuan pertama dalam membangun suatu perusahaan ialah mendapatkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Banyak hal dalam mencapai suatu tujuan perusahaan salah satu nya dengan melakukan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan. Manajer keuangan suatu perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan, karena keputusan yang diambil oleh menejer perusahaan dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya, hal ini juga dapat berdampak bagi nilai suatu perusahaan. Manajemen keuangan harus dapat melakukan penyelesaian dan juga mengambil suatu keputusan penting didalam perusahaan. Perusahaan memiliki tiga keputusan keuangan yang saling berkaitan satu dan yang lain, ketiga keputusan tersebut ialah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan

kebijakan. Ketiga keputusan tersebut dapat menentukan berapa banyak dividen yang akan dibagi atau diberikan kepada pemegang saham.

Dividen merupakan distribusi atas hasil kinerja operasional perusahaan dalam bentuk kas, saham, atau dalam bentuk lainnya kepada pemegang saham (Heri, 2013). Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dalam satu periode ke periode berikutnya biasanya memiliki potensi untuk membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemegang saham. Pembagian keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham biasanya akan dilakukan dalam bentuk dividen. Umumnya dividen yang dibagikan adalah berupa uang kas atau saham biasa. Dividen merupakan salah satu daya tarik yang membuat investor mau menginvestasikan uangnya ke dalam saham perseroan.

Ada tiga hal penting yang membuat perusahaan dapat membayarkan dividen tunai yaitu tersediannya laba ditahan, cukup uang kas, dan adanya tindakan resmi dari dewan direksi. Ketika dewan direksi mengumumkan dividen tunai, maka berarti sejak saat itu juga dewan menyetujui dan mensahkan pembagian sebagian keuntungan perusahaan dalam bentuk uang kas kepada para pemegang saham.

Menurut (Hery, 2013) terdapat tiga tanggal penting sehubungan dengan pembagian dividen tunai, yaitu tanggal pengumuman, tanggal pencatatan dan tanggal pembayaran. Di tanggal pengumuman, dewan direksi secara resmi mensahkan pembagian dividen tunai kepada pemegang saham. Pengumuman dividen tunai ini akan membawa perusahaan pada kewajiban hukum yang mengikat dan tidak dapat dibatalkan. Selama kurun waktu tanggal pengumuman

dan tanggal pencatatan, perusahaan akan memperbaharui catatan kepemilikan sahamnya, dan jumlah lembar saham yang beredar selama kurun waktu tersebut seharusnya tetap sama. Ditanggal pencatatan, perusahaan mengidentifikasi siapa saja para investornya yang akan menerima dividen berdasarkan kepemilikan atas jumlah saham yang beredar, bukan untuk menetapkan jumlah kewajiban dividen.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan pendanaan perusahaan yang menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan (Hery, 2013). Kebijakan dividen harus didasarkan pada pertimbangan atas kepentingan pemegang saham dan juga kepentingan perusahaan. Kebijakan dividen penting karena pembayaran dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan juga meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Fenomena yang sering terjadi dalam kebijakan dividen yaitu kebijakan yang berkaitan dengan pembagian dividen karena biasanya pihak perusahaan akan mendapat masalah dalam melakukan pembagian dividen. Menurut Neswari dan Priyadi (2017), Hal ini karena, pihak manajemen biasanya lebih suka apabila keuntungan tersebut digunakan untuk menambah modal agar dapat membiayai investasi pada periode berikutnya agar dapat berjalan dengan baik, sedangkan pihak investor lebih suka apabila dividen tersebut langsung diberikan. Pada umumnya, para investor memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaannya dengan cara mendapatkan return dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Selain itu ada juga pihak perusahaan yang mengharapkan pertumbuhan sekaligus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan

memberikan kesejahteraan bagi investor atau pemegang saham. Dalam hal ini pihak perusahaan dapat membagikan dividen bagi para pemegang saham dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat kinerja yang baik dan efektif karena perusahaan tersebut mampu memperhatikan pemegang sahamnya dalam pembagian dividennya.

Sisa yang didapatkan oleh pemegang saham dari dana yang diberikan oleh pihak perusahaan apabila dana tersebut tidak digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan atau menambah investasi disebut juga dengan *free cash flow*. Apabila suatu perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi mempunyai dan disertai dengan *free cash flow* \maka *free cash flow* ini dapat ditahan sementara agar dapat dimanfaatkan oleh pihak perusahaan pada periode selanjutnya (Sari dan Budiasih, 2016).

Selain arus kas bebas, terdapat faktor lain yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen adalah profitabilitas, profitabilitas adalah salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pihak perusahaan, karena dengan menganalisis tingkat profitabilitas pihak investor dapat melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam membagi keuntungan dividen kepada investor. Profitabilitas yang merupakan tingkat keuntungan atau laba bersih yang berhasil diperoleh selama masa operasional perusahaan. Sebagian dari keuntungan bersih tersebut akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham (Sri Novelma , 2014).

Profitabilitas adalah indikator yang penting bagi pihak perusahaan karena profitabilitas ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membukukan keuntungan pada periode tersebut. Dalam hali ini biasanya pihak manajemen akan

memberi sinyal yaitu dengan cara memberikan dividen tersebut bagi pemegang saham mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan keuntungan. Perusahaan akan membagikan dividen jika perusahaan tersebut memperoleh keuntungan bersih setelah dipenuhi kewajiban utamanya, yaitu membayar beban bunga dan pajak.

Menurut Anisah, (2014) kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham merupakan fungsi dari keuntungan. Apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam membayar dividen semakin tinggi maka perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham dengan cara *earning* yang dipisahkan lalu kemudian keuntungan akan dibagi menurut proporsi saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

Likuiditas (Kasmir, 2008) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan diantaranya yaitu *current ratio*, *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Penelitian mengenai pengaruh *investment opportunity set*, *free cash flow* terhadap tingkat pembayaran dividen yang dilakukan oleh Aristantia dan Putra (2015). Dimana dalam penelitian tersebut yang menjadi objek dari penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *investment opportunity*

set tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran dividen, sedangkan *free cash flow* mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pembayaran dividen. Selain itu Penelitian yang dilakukan Hanif dan Bustamam (2017) menguji Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Setelah dilakukannya analisis ditemukan hasil bahwa variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan, *Return On Asset*, Dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian ini akan menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Neswari dan Priyadi, (2017). Penelitian Neswari menggunakan variabel profitabilitas, *free cash flow*, kebijakan hutang, *investment opportunity set*, serta kepemilikan manajerial. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Neswari dan Priyadi, (2017) yaitu dengan menghilangkan variabel kepemilikan manajerial serta *investment opportunity set* dan menambahkan variabel *Current ratio* serta variabel *Firm Size*. Alasan penambahan variabel tersebut karena dari hasil penelitian Fitira (2014) dan Hanif Bustamam (2017) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia menyatakan bahwa *current ratio* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk menelaah kembali pengaruh *current ratio* dan *firm size* terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Karena perusahaan pertambangan memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu Negara hal ini dikarenakan perusahaan yang bergerak di pertambangan adalah salah satu penyedia sumber daya energi yang tinggi. Dikarenakan perusahaan pertambangan memiliki sumber daya alam yang tinggi, hal ini dapat menarik minat pemegang saham untuk melakukan investasi kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dengan harapan pemegang saham akan mendapatkan dividen yang besar. Namun perusahaan pertambangan memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan dana investasi yang sangat besar, berjangka panjang dan juga adanya ketidakpastian yang tinggi, hal ini menjadikan masalah pendanaan adalah isu utama terkait pengembangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Terbuka Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah yang dapat ditarik penulis yaitu:

1. Bagaimana *free cash flow* dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Bagaimana profitabilitas dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

3. Bagaimana kebijakan hutang dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
4. Bagaimana *Current Ratio* dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
5. Bagaimana *Firm Size* dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen ?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen ?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap kebijakan dividen ?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap kebijakan dividen ?

1.4 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan tidak menyimpang, maka penelitian ini hanya membahas masalah faktor - faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada di BEI periode 2012-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat Praktis

a Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya *dividen payout ratio* yang akan dibagikan.

b Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sebagai bahan pertimbangan yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, sehingga dapat memprediksi pendapatan dividen yang akan diterima.

2. Manfaat akademis

a Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi berbagai pihak yang ingin melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *free cash flow*, profitabilitas, kebijakan hutang, *Current Ratio*, *Firm Size* terhadap kebijakan dividen

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam upaya untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah dalam pemahaman tentang masalah - masalah yang disajikan dalam skripsi ini, maka penulis akan menguraikan dalam bab yang terdiri:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang menjelaskan alasan pemilihan judul, bab ini juga pendahuluan yang berisikan antara

lain latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menyajikan landasan teori mengenai yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang akan menguraikan Tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam di penelitian ini.